

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian Studi Kasus (Case Study). Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia atau sosial dengan mengeksplorasi gambaran yang kompleks dan disajikan dengan kata-kata, melaporkan data yang diperoleh dari informan serta setting latar alamiah (Fadli, 2021). Desain penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian adalah metode desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu tentang Gambaran Respon Psikososial Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.

Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami yang sesuai sedang diteliti. Tujuan dari penelitiann kualitatif adalah untuk memahami kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang dilapangan studi. Penelitian akan mengeksplor seperti apa proses respon psikososial orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di rumah orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang berada di Desa Tumpang, Kab Malang. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 2 hari sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Dimulai Judul yang telah diajukan kepada dosen pembimbing pada tanggal 15 Juni 2023 dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Wawancara dengan ketiga partisipan dilakukan selama dua hari yaitu pada waktu yang berbeda. Wawancara pertama dengan Ayah dari anak berkebutuhan khusus atau partisipan pertama (P1) dilakukan pada jam 16.10 dengan kontrak waktu selama 30 menit sampai 1 jam. Dilanjutkan wawancara dengan ibu dari anak berkebutuhan khusus atau partisipan ke dua (P2) dilakukan pada pukul

19.13 dengan kontrak waktu 30 sampai 1 jam. Dilanjutkan wawancara dengan adik dari saudara berkebutuhan khusus dilakukan pada pukul 20.19 dengan kontrak waktu 30 sampai 1 jam. Terakhir wawancara dengan adik dari saudara berkebutuhan khusus atau partisipan ke tiga (P3) dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2023 jam 14.57 dengan kontrak waktu selama 30 menit sampai 40 menit.

3.3 Setting Penelitian

Tempat penelitian berada di rumah partisipan yaitu orangtua dari anak berkebutuhan khusus yang beralamat di Desa Tumpang, Kab. Malang. Dalam satu rumah tersebut terdiri 5 orang yaitu: ayah, ibu, anak berkebutuhan khusus, anak ke dua dan ketiga. Subjek penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah suami dan istri, nenek serta anak ke dua yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar respon

psikososial yang telah dialami pada orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan di depan rumah dengan ukuran kurang lebih 30 menit .

Orangtua dan anak ke dua duduk berbincang-bincang mengenai penelitian yang akan dilakukan serta melakukan persetujuan atau informed consent. Wawancara dilakukan secara tatap muka, pada waktu yang berbeda, bergantian serta pada saat wawancara keluarga yang lain tidak boleh ada pada ruangan yang sama.

3.4 Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi topik penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan untuk mengumpulkan sampel atau mengidentifikasi sampel dengan tujuan tertentu (Santina et al., 2021). Alasan peneliti menggunakan kriteria family sampling ini adalah menurut peneliti responden dapat mendeskripsikan gambaran respon psikososial orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka hal ini juga yang dilakukan pada responden 1, 2, 3 dan 4 ini sebagai validasi data. Subjek penelitian ini adalah gambaran respon psikososial orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Berikut informasi mengenai partisipan dalam penelitian ini:

No	Nama Partisipan	Usia	Pendidikan terakhir	Status
1.	Tn. K (P1)	52 tahun	SMA	Ayah
2.	Ny. I (P2)	38 tahun	SMA	Ibu
3.	Ny. N (P3)	70 tahun	S1	Nenek
4.	Sdr. S (P4)	20 tahun	SMK	Anak ke 3

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengeksplorasi mekanisme coping yang digunakan oleh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, pelaksanaan dari wawancara semi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dapat melakukan improvisasi atau mengembangkan pertanyaan sehingga lebih fleksibel dalam mengeksplorasi mekanisme coping yang digunakan.

Peneliti melakukan pengambilan data yang bersifat verbal menggunakan alat bantu DVR (Digital Voice Recorder) sejumlah 2 alat. DVR pertama digunakan sebagai data utama serta DVR yang kedua digunakan sebagai back up atau cadangan jika file DVR yang pertama hilang. Sedangkan data yang bersifat pelengkap atau data atau pendukung komunikasi verbal diambil dengan menggunakan field note (catatan lapangan) dan foto yang diambil ketika melakukan wawancara.

Peneliti juga menggunakan brief coping styles questionnaire untuk mengidentifikasi jenis mekanisme coping yang digunakan. Kuisioner akan diberikan kepada partisipan P1 dan P2 yaitu orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Data yang sudah diperoleh dalam bentuk rekaman suara digital selanjutnya di ubah ke dalam transkrip serta dilengkapi dengan hasil dari field note (catatan lapangan). Serta brief coping styles questionnaire membantu peneliti untuk mengetahui jenis mekanisme coping yang digunakan.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji triangulasi. Uji triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pembanding dengan data tersebut (Iif Ahmad Syarif et al., 2021). Tujuan dari uji triangulasi data adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Pemeriksaan triangulasi juga dipahami sebagai kegiatan memverifikasi data di berbagai sumber, teknik, dan waktu (Augina et al., 2020).

3.6.1 Triangulasi data

Triangulasi metode adalah triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara berbeda. Sebagaimana dikenal bahwa penelitian kualitatif menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan survey. Kebenaran informasi dan gambaran yang utuh dapat diperoleh dari metode wawancara bebas dan terstruktur. Peneliti juga bisa menggunakan metode wawancara observasi untuk melihat kebenarannya. Untuk mengetahui kebenaran dari berbagai perspektif peneliti juga menggunakan beberapa informan yang diharapkan hasil yang diperoleh mendekati kebenaran (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian studi keperawatan yang digunakan adalah domain analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relative. Wawancara yang diawali dengan pertanyaan paling umum samai rinci

agar mendapatkan data yang akurat dan didokumentasikan melalui voice recording serta foto. Data yang telah diperoleh dikumpulkan berdasarkan pokok bahasan yang akan diidentifikasi sehingga nanti akan menghasilkan kata kunci untuk sebuah tema.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian keperawatan, karena dalam penelitian keperawatan melibatkan manusia secara langsung. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan dan memperhatikan masalah etika sebagai berikut :

1. Informed Consent

Surat persetujuan kepada subjek yang bersedia menjadi subjek penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk meningkatkan efek positif dalam penelitian ini. Namun jika subjek menolak dan tersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati subjek sebagai seseorang yang mempunyai autonomi. Kemudian peneliti akan mencari subjek yang lain yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Peneliti akan menjaga informasi personal responden dan tidak akan memberikan informasi kepada siapapun tanpa izin dari responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden pada lembar pengumpulan data maupun laporan hasil penelitian.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tidak mencantumkan nama responden, hanya cukup memberikan nama inisial.

Dalam hal ini responden tidak diharuskan atau tidak perlu untuk mencantumkan nama yang bersangkutan. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran alam anonymity, maka peneliti harus mencantumkan kode berupa angka pada lembar observasi serta perlu adanya tanda tangan responden pada lembar persetujuan. Peneliti menjaga informasi personal responden pada lembar persetujuan. Peneliti menjaga informasi personal responden dan tidak boleh memberikan informasi tanpa izin dari responden tersebut.

